

# TSUJIGAHANA SEBAGAI SENI TENUN CELUP JEPANG

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

oleh

**INTAN CAHYANINGRUM**

**NIM : 99111076**



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
No. Dask	11 / SKR - PSJ / 03 - 04
No. Klas	746.6095 2 - CAH - 1
Subjek	SENI TENUN - JPG
Asal	INTAN C.
Dan lain-lain	SKR - PSJ 19/2 - 04

**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**


**2003**

Lembar Pengesahan  
TSUJIGAHANA SEBAGAI SENI TENUN CELUP JEPANG

Skripsi ini telah disahkan pada

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Agustus 2003

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang



( Dra. Yuliasih Ibrahim )

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA  
( Dra. Inny C. Hariono M.Hum )

## Lembar Pengesahan Tim Penguji

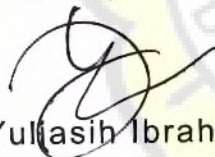
Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Sastra Jurusan Asia Timur pada

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Agustus 2003

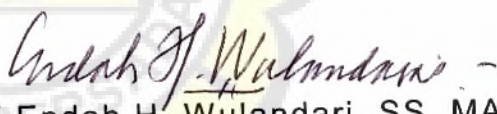
Pukul : 13.30 BBWI

Ketua,



( Dra. Yulfasih Ibrahim )

Pembimbing,



( Endah H. Wulandari, SS. MA )

Panitera,



( Oke Diah Arini, SS )

Pembaca,



( Dra. Feni Priantini )

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**TSUJIGAHANA SEBAGAI SENI TENUN CELUP JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Endah H. Wulandari, SS.MA., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 05 Agustus 2003

Intan Cahyaningrum

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana pada Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur, Program studi Bahasa dan Sastra Jepang.

Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada dalam penyusunan skripsi ini dan mendapatkan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu Penulis memohon maaf dan pengertiannya sebab hal itu tidaklah terlepas dari keterbatasan Penulis sebagai penuntut ilmu.

Pada kesempatan ini Penulis menyatakan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu Penulis, yaitu:



1. Ibu Endah H. Wulandari, SS. MA selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku dosen pembaca yang telah menyediakan waktunya untuk membaca skripsi ini.
3. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim, selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Irawati Agustine,SS, selaku pembimbing akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dra.Hj.Inny C.Haryono,M. Hum, selaku dekan Fakultas Sastra Darma Persada.
6. Seluruh dosen dan staf Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu Penulis selama masa perkuliahan.
7. Terima kasih khusus kepada Bapak, orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan hormati yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
8. Ibu dan embah, orang tua penulis yang sangat penulis cintai dan hormati serta Mba Uut, Mba Aan, dan Koko Andi, kakak-kakak Penulis yang Penulis sayangi atas

segala dukungan, dorongan dan doa selama penyusunan skripsi ini.

9. Lisa dan Sena, keponakan penulis yang penulis sayangi, I love both of you very much !
10. Untuk Mas Pur dan Uni Wirna atas dukungan dan bantuannya.
11. Untuk Angga, thanks for your support and everlasting friendship that keep me enjoy and survive.
12. Untuk Mirna, Setio, serta Lupi, atas persahabatannya.
13. Pihak- pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jakarta, Agustus 2003

Intan Cahyaningrum

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Hipotesa.....	5
1.5 Metode Penulisan.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TSUJIGAHANA SEBAGAI SENI TENUN CELUP</b>	
2.1 Seni Tenun Celup.....	8
2.2 Definisi <i>Tsujigahana</i> .....	16
2.3 Aneka Motif atau Lambang pada <i>Tsujigahana</i>	22



BAB III PERKEMBANGAN *TSUJIGAHANA* SEBAGAI SALAH  
SATU KARYA SENI TENUN CELUP JEPANG

3.1 Perkembangan *Tsujigahana* Sebagai Seni Tenun

Celup..... 28

3.2 Popularitas *Tsujigahana* Sebagai Karya Seni Tenun

Celup..... 34

3.3 Bukti Keberadaan *Tsujigahana* Sebagai Seni Tenun

Celup..... 40

BAB IV KESIMPULAN..... 43

GLOSARI..... 47

LAMPIRAN..... 49

DAFTAR PUSTAKA..... 67



## ABSTRAKSI

*Tsujigahana* merupakan seni tenun celup Jepang yang berkembang pada periode Muromachi (1333-1568) sampai periode Edo (1603-1868)

Desain motif *tsujigahana* banyak mengambil keindahan-keindahan yang ada di bumi, seperti halnya bunga-bunga (hana) yang dilukis secara berselang-seling (tsuji) pada bahan celupah yang halus seperti sutera.

*Tsujigahana* mengalami kepopularitasannya pada periode Keicho (1596-1615), yaitu pada masa kepemimpinan bangsawan militer Hideyoshi dan sekutunya Ieyasu.

Keindahan *tsujigahana* yang terletak pada kombinasi dari teknik tenun celup dengan lukisan tangan, cetakan daun emas atau perak, dan sulaman yang membentuk suatu keharmonisan yang tidak terpisahkan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagian besar dari keindahan di bumi ini tidak dapat terungkap, seperti sesuatu yang terselubung dan enggan untuk mengungkapkan rahasianya. Keindahan tersebut seringkali dicoba untuk dituangkan dalam bentuk lukisan ataupun puisi.

*Tsujigahana* sebagai salah satu tekstil Jepang yang sangat indah mengungkapkan keindahan bumi ini dengan lukisan-lukisan, motif-motif, dan warna-warna yang dituangkan dalam bentuk pakaian, spanduk, panji, tirai jendela dan lain sebagainya yang populer antara abad ke empat belas sampai permulaan abad ke tujuh belas.

Ketegasan dalam desainnya yang sederhana, kehalusan, dan keunggulannya dalam tehnik tenun membuatnya menjadi salah satu tekstil Jepang yang sangat indah dan populer pada masanya.

Namun seperti halnya komet yang melesat dengan cepat di angkasa, meninggalkan kenangan pada orang yang



melihatnya, *tsujigahana* yang pernah sangat populer di masanya sangatlah menarik untuk dapat diungkapkan misteri keindahannya.

*Tsujigahana* adalah produk tekstil Jepang yang populer pada pertengahan abad ke empat belas.

*Tsujigahana* tumbuh dari keinginan para pekerja tekstil yang ahli dalam tehnik tradisional tenun Jepang untuk mengembangkan produksinya agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Banyak peninggalan *tsujigahana* yang telah hilang dimakan waktu. Bukti keberadaannya kebanyakan berasal dari rumah-rumah penyimpanan atau kuil-kuil yang dibangun oleh bangsawan-bangsawan kemiliteran pada abad ke empat belas.

Pada periode Muromachi (1333-1568), setelah terbentuknya pemerintahan *Shogun* Ashikaga (tahun 1333) telah terjadi Perang Sipil di berbagai wilayah Jepang selama seratus tahun.

Perang Sipil ini telah menjadikan periode Muromachi sebagai periode dengan tingkat kerusuhan tertinggi. Walaupun memiliki tingkat kerusuhan yang tinggi, tetapi pada periode ini juga telah terjadi pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan



kebudayaan tersendiri dengan seni keindahan yang sangat menawan.

Salah satu kerusuhan yang terjadi selama periode seratus tahun itu adalah perang Onin. Perang Onin adalah perang yang terjadi di Kyoto antara tahun 1467 sampai dengan tahun 1477 yang disebabkan oleh perebutan dan perluasan wilayah kekuasaan antara tuan tanah-tuan tanah.

Perang ini menyebabkan sebagian besar penduduknya melarikan diri ke wilayah lain di luar Kyoto. Di antara orang-orang yang melarikan diri tersebut, termasuk di dalamnya adalah para pekerja tangan yang ahli. Di antara para pekerja tangan yang ahli ini, terdapat tukang celup yang telah menciptakan beberapa desain dengan warna yang berbeda dari bahan yang telah dicelup dan membuat beraneka desain yang indah dengan motif yang alami.

Mereka menggunakan warna yang lembut dan khas dengan motif yang alami tadi dengan pola yang sebagian besar terdiri dari bermacam-macam bunga ( *hana* ) yang disusun secara selang-seling ( *tsuji* ), sehingga pola bunga yang berselang-seling ini disebut dengan *tsujigahana*.<sup>1</sup> ( lampiran 1 )

---

<sup>1</sup>Seiroku Noma, *Japanese Costume and Textile Arts*, 1974, hal.146

*Tsujigahana* diartikan sebagai “bunga di persimpangan” dengan metode yang menggunakan tenun celup sebagai metode pembuatannya.

*Tsujigahana* mulai populer pada pertengahan periode Muromachi (1333-1568) sampai dengan awal periode Edo (1603-1868).<sup>2</sup>

*Tsujigahana* juga merupakan nama yang digunakan untuk semua pola pencelupan baju pada abad ke enam belas dan awal abad ke tujuh belas di Jepang.

Peninggalan tertua dari *tsujigahana* yang masih ada adalah panji-panji atau spanduk-spanduk yang banyak dijumpai terdapat pada kuil-kuil Budha.<sup>3</sup> ( Lampiran 2 )

## 1.2 Permasalahan

Mengingat banyaknya seni tenun celup dari periode Nara (645-794) sampai abad ke delapan belas yang berkaitan dengan *tsujigahana* dan demi keperluan serta tujuan pembahasan agar lebih fokus dan terarah, maka Penulis membatasi masalah hanya pada perkembangan *tsujigahana* sehingga menjadi tenun celup dengan motif dan desain yang

---

<sup>2</sup>Kodansha Encyclopedia of Japan vol.8, 1983, hal. 113

<sup>3</sup>Ito Toshiko, *TSUJIGAHANA, The Flower of Japanese Textile Art*, 1985, hal. 15



indah serta populer pada pertengahan Muromachi (1333-1568) sampai awal periode Edo (1603-1868).

Pokok masalah yang relevan untuk dibahas yang dapat Penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah perkembangan *tsujigahana* sehingga menjadi tenun celup yang indah serta populer dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat pada pertengahan periode Muromachi sampai awal periode Edo ?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini adalah mencari dan mengetahui perkembangan *tsujigahana* sehingga menjadi tenun celup dengan motif dan desain yang indah serta populer dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat pada pertengahan periode Muromachi sampai dengan awal periode Edo.

### **1.4 Hipotesa**

Kesimpulan sementara dari skripsi mengenai perkembangan *Tsujigahana* adalah *Tsujigahana* mulai populer pada masa Keicho, yaitu masa kepemimpinan dari Jendral

Hideyoshi dan Ieyasu pada periode Muromachi. *Tsuji-gahana* berkembang dari suatu desain pola dan motif untuk rakyat biasa menjadi suatu desain pola dan motif untuk semua kalangan, termasuk kalangan bangsawan pada masa itu.

### **1.5 Metode Penulisan**

Metode penulisan yang dipakai adalah metode kualitatif, yakni berdasarkan data yang terbatas serta metode penulisan deskriptif analisis dengan menggunakan perpustakaan sebagai sumber data penulisan.

Selain itu Penulis juga membaca buku-buku panduan atau referensi yang ada di perpustakaan dan berdasarkan data-data yang didapat Penulis mencoba untuk menganalisisnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah penulisan skripsi ini, maka secara sistematis skripsi ini terdiri dari empat bab yang secara garis besar berisi hal-hal sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan dari keseluruhan skripsi, yang berisikan latar belakang penulisan skripsi



mengenai *tsujigahana* sebagai salah satu tenun celup Jepang, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TSUJIGAHANA SEBAGAI SENI TENUN CELUP**

Bab ini menjelaskan secara lengkap mengenai seni tenun celup, definisi *tsujigahana*, dan aneka motif yang digunakan pada *tsujigahana*.

## **BAB III PERKEMBANGAN TSUJIGAHANA SEBAGAI SALAH SATU KARYA SENI TENUN CELUP JEPANG**

Bab ini merupakan uraian mengenai penelitian data yang merupakan usaha pencapaian tujuan penulisan. Bab ini terdiri dari sejarah perkembangan tenun celup *tsujigahana*, popularitas *tsujigahana* sebagai karya seni tenun celup, serta bukti keberadaan *tsujigahana* dengan keindahannya sebagai karya seni tenun celup Jepang.

## **BAB IV KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan, berisikan kesimpulan dari penulisan yang dilakukan.